

## Implementasi Integrasi Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional di SMP Islamic International School PSM Magetan

**Zainal Arifin**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: [zenalfa3@gmail.com](mailto:zenalfa3@gmail.com)

Received	Revised	Accepted	Published
23 Februari 2024	21 April 2024	23 April 2024	29 April 2024

### Abstract

*Implementation of the curriculum in an educational institution cannot be separated from curriculum planning because good curriculum planning will facilitate all activities from organizing, implementing and evaluating learning in schools and as a reference for achieving the vision, mission and goals of education. This research uses a type of qualitative research and uses a case study approach. The data obtained in this study are in the form of words from interviews and in the form of actions from observations. As for the source of data from interviews, data regarding actions obtained from observations, and other data sources from documents from the results of documentation. The results of this study explain the integration planning of the Cambridge curriculum with the national curriculum, so that in planning the curriculum in the learning process it is designed in the form of a syllabus and learning implementation plans that refer to content standards. The implementation of learning applies the integration of the National Curriculum and the Cambridge International Curriculum and also uses the Islamic curriculum. However, the implementation uses the National curriculum which is inserted with the Cambridge international curriculum. Organizing the curriculum in schools includes organizing subjects, organizing learning, organizing teaching loads and learning systems. components of content and organization of teaching materials, components of teaching and learning patterns and strategies, and evaluation components. The implications of implementing curriculum integration include changes in students' attitudes both in terms of spiritual values, social values, cognitive values and psychomotor values.*

*Keywords: curriculum integration, curriculum structure, implications of implementing curriculum integration.*

### Abstrak

*Penerapan kurikulum di suatu Lembaga Pendidikan tidak lepas dengan perencanaan kurikulum karena dengan perencanaan kurikulum yang baik akan mempermudah semua kegiatan dari pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan untuk mencapai visi, misi dan tujuan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang didapat pada penelitian ini berupa kata-kata dari hasil wawancara dan berupa tindakan dari hasil observasi. Adapun sumber data dari kata-kata hasil wawancara, data berkenaan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber data lainnya dari dokumen dari hasil dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang*

*perencanaan integrasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional, sehingga dalam perencanaan kurikulum dalam proses pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar isi. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan integrasi kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional Cambridge serta juga menggunakan kurikulum Islamic. Akan tetapi pelaksanaannya menggunakan kurikulum Nasional yang disisipi dengan kurikulum internasional Cambridge. Pengorganisasian kurikulum yang ada di sekolah meliputi pengorganisasian mata pelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian beban mengajar serta sistem pembelajaran. komponen isi dan organisasi bahan pengajaran, komponen pola dan strategi belajar mengajar, serta komponen evaluasi. Implikasi dari penerapan integrasi kurikulum meliputi perubahan sikap siswa baik dari segi nilai spiritual, nilai sosial, nilai kognitif serta nilai psikomotor.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, sektor pendidikan wajib memperhatikan pembentukan karakter peserta didik di zaman. Di era globalisasi seperti saat ini sangat menuntut Sumber Daya manusia yang kompetitif dalam segala bidang. Menyangkut hal ini, Lembaga Pendidikan mendapat peran yang cukup besar untuk mengatasi hal ini. Oleh karenanya, Lembaga Pendidikan harus memiliki sebuah perangkat yang sesuai dengan kemajuan masyarakat. Salah satu perangkat penting dalam Pendidikan adalah kurikulum.

Pada dasarnya peningkatan kualitas pendidikan melalui proses integrasi ditentukan oleh sumber daya dari masing-masing individu. Maka dari itu pembelajaran menjadi tumpuan utama atau menjadi jantung dari proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Penilaian dari kualitas pembelajaran itu sendiri sangat kompleks karena dapat dipandang dari bermacam-macam segi. Seperti dari segi media pembelajaran, dari segi fasilitas belajar, dari segi materi, dan hal-hal lainnya yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.<sup>1</sup> Kurikulum menjadi hal yang paling penting diantara komponen Pendidikan lainnya karena kurikulum merupakan jantung Pendidikan.<sup>2</sup> Ibarat fungsi jantung pada tubuh manusia yang mengontrol aliran darah ke seluruh tubuh sehingga pasokan oksigen bisa terpenuhi, begitu juga kurikulum dalam Pendidikan memiliki peran sebagai energi yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan pada setiap komponen Pendidikan. Selanjutnya dengan adanya kurikulum di Lembaga Pendidikan akan bisa lebih terarah dan terstruktur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan.

Integrasi kurikulum *International Cambridge* dengan Kurikulum Nasional, dalam pelaksanaan integrasi kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum nasional diperlukan sebuah manajemen kurikulum yang khusus dan dirancang secara terstruktur. Dalam proses integrasi kurikulum hal yang perlu diperhatikan adalah adanya penyatuan dari berbagai unsur atau komponen yang terdapat dalam kurikulum, mulai dari integrasi tujuan kurikulum, isi dari kurikulum, metode yang diterapkan, pengorganisasian kurikulum, dan evaluasinya. Kurikulum internasional yang sering digunakan di Indonesia yaitu kurikulum Cambridge.

---

<sup>1</sup> Arik Nur Maudina, "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SMP Al-Syukro Ciputat," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020):18.

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 7

Kemudian ada salah satu sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Integrasi Cambridge dengan Kurikulum Nasional K13 yaitu SMP Islamic International School (IIS) PSM Magetan yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 52 Magetan Kabupaten Magetan Jawa Timur.

Berdasarkan data dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Kepala Sekolah SMP IIS PSM Magetan, SMP IIS PSM Magetan telah menerapkan Kurikulum Integrasi Cambridge dengan Kurikulum Nasional sejak tahun 2017, dalam implementasinya Kurikulum Integrasi Cambridge dengan Kurikulum Nasional menghadapi beberapa kendala, mulai dari fasilitas yang belum memadai sampai masalah keterbatasan SDM baik secara kualitas maupun kuantitas. Berkat perjuangan Bersama seluruh civitas akademik dan dukungan dari masyarakat sekitar maka hari ini semua berhasil berjalan dengan lebih baik daripada awal sebelumnya.<sup>3</sup> Data dari hasil observasi di lokasi penelitian, peneliti meminta izin kepada satpam yang berjaga di pintu masuk kemudian mengamati lingkungan sekolah tentang kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan observasi di dalam kelas untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan integrasi kurikulum. Pada saat observasi di dalam kelas peneliti menemukan keunikan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena didalam pelaksanaan di dalam kelas terdapat dua Guru yang saling membantu agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

Pada tahap kedua dalam integrasi kurikulum yaitu pelaksanaan integrasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum nasional, tahap pelaksanaan Implementasi Kurikulum ini Guru harus mampu mengimplementasikan berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik kurikulum. Pembelajaran umum, seperti pemecahan masalah, metode proyek, unit pelajaran, inkuiri, penemuan, dan pendekatan tematik, berlangsung dalam kelompok dan belajar individu. Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model *blended learning (inserted instruction)*. Ini adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, secara individu dan kelompok, untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik. Kemudian setelah kegiatan pembelajaran Guru melakukan pemantauan atau evaluasi kepada peserta didik, supaya mengetahui seberapa tuntas pemahaman materi yang disampaikan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan berbagai cara seperti menerapkan ulangan harian, melakukan penilaian harian dll. Melalui integrasi kurikulum Cambridge dengan kurikulum Nasional yang sudah diterapkan bisa meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Inggris secara mandiri dan meningkatkan pengetahuan mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## **Tinjauan Literatur**

### **A. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologis kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *curere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai *finish*. Dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui

---

<sup>3</sup> Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, Sejarah berdirinya SMP IIS PSM Magetan, Wawan

pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.<sup>4</sup> Istilah kurikulum sering dimaknai *Plan for Learning* (rencana pendidikan). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.<sup>5</sup>

### **B. Kedudukan dan Fungsi Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan, ia merupakan kompas penunjuk arah hendak kemana anak-anak didik mau dibawa. Oleh karena itu, maka posisi kurikulum dalam praktek pendidikan amatlah penting, namun betapapun pentingnya posisi kurikulum, harus tetap diingat bahwa ia adalah alat untuk mencapai tujuan. Menurut Ali Mudhofir Fungsi kurikulum secara singkat diuraikan sebagai berikut:<sup>6</sup> Fungsi Kurikulum sebagai Alat Mencapai Tujuan Pendidikan Tujuan pendidikan merupakan sasaran akhir yang akan dicapai oleh praktik pendidikan. Fungsi kurikulum bagi siswa dengan adanya kurikulum akan menjadi pendorong berkembangnya potensi mereka baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, Fungsi Kurikulum bagi Guru sebagai pekerja profesional dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya. Fungsi Kurikulum bagi Kepala sekolah berperan sebagai administrator, supervisor, dan dinamisator bagi semua warga sekolah/madrasah yang dipimpinya. Kurikulum bagi kepala sekolah memiliki arti yang sangat strategis.

### **C. Pengertian Implementasi Kurikulum**

Implementasi kurikulum tidak lepas dari segala usaha dalam sebuah pendidikan, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.<sup>7</sup> serta meliputi beberapa komponen yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga Pendidikan.<sup>8</sup> Implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep-konsep prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi motivasi, pengawasan, system penunjang serta system komunikasi dan monitoring yang efektif, secara berasal dari ilmu manajemen. Dengan kata lain, tanpa memberdayakan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka implementasi kurikulum tidak berlangsung secara efektif.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2

<sup>6</sup> Mudhofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers: Jakarta. 4

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, cet. 7), 20

<sup>8</sup> E. Mulyasa. 39

#### D. Integrasi Kurikulum (Kurikulum Terpadu)

Kata integrasi berarti pencampuran, pengkombinasian dan perpaduan. Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih dan masing-masing dapat saling mengisi.<sup>9</sup> Integrasi kurikulum merupakan cara untuk mengajar peserta didik yang meniadakan batasan antara mata pelajaran dan membuat belajar lebih bermakna. Ide ini adalah untuk mengajarkan yang ada di sekitar dan memusatkan yang ada di lingkungan sekolah kemudian diadaptasikan dengan kurikulum nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum madrasah yaitu Kementerian Agama yang memuat bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>10</sup> Kurikulum integratif merupakan perpaduan antara kurikulum yang satu dengan kurikulum yang lain disatukan hingga kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Tujuannya adalah agar kegiatan Pendidikan berjalan secara efektif dan relevan dengan apa yang diharapkan, sebagaimana pendapat Abdullah Idi bahwa kurikulum integratif adalah suatu upaya pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi dilakukan dengan memusatkan mata pelajaran dengan masalah yang memerlukan solusi dari materi atau beberapa mata pelajaran yang lain.<sup>11</sup>

#### E. Bentuk Integrasi Kurikulum

Bentuk integrasi kurikulum ada tiga klasifikasi yang dikemukakan oleh Robin Fogarty, sebagai berikut:<sup>12</sup> Pertama Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (*within single discipline*). Terdiri dari tiga model, yaitu model *fragmented*, *model connected* dan *model nested*. Kedua *Fragmented Model*: adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri. Ketiga *Connected model*: pada model ini mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran. Keempat *Nested model*: Adalah integrasi multi target kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu pembahasan materi. Kesepuluh model ini merentang dari yang integrasinya tidak ada, lemah dan sederhana ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks. Rinciannya adalah sebagai berikut: Integrasi, Integrasi Inter dan antar (internal) siswa (*Within and across learner*). Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (*within single disciplines*). Integrasi lintas disiplin (*Accross Several Disciplines*). Integrasi Inter dan antar (internal) siswa (*Within and across learner*).<sup>13</sup>

#### F. Cambridge International Curriculum

*Cambridge International Curriculum* adalah kurikulum yang menyediakan ujian dari tingkat dasar sampai menengah dan menyediakan kurikulum atau framework yang diadopsi oleh beberapa negara di seluruh benua, salah satunya Indonesia. Kurikulum Internasional Cambridge juga sering digunakan sebagai program unggulan di berbagai sekolah di Indonesia. Alasan tersebut muncul guna mengatasi rendahnya hasil prestasi belajar yang diperoleh peserta didik Indonesia terutama dalam mata pelajaran Matematika di badan

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras 2012), hlm. 69-70

<sup>10</sup> Solichati dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional dan Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di Mi Muslimat NU Pucang Sidoarjo."

<sup>11</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 146-147

<sup>12</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama. 2011), 57-61

<sup>13</sup> Deni Kurniawan. 57-61

penilaian internasional seperti *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan pada pembagian jenjang pendidikan di kurikulum cambridge, maka dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut: *Cambridge primary* atau juga dikenal dengan *Cambridge International Primary Programme* merupakan program untuk anak usia 5-11 tahun. *Cambridge secondary 1* atau *Cambridge Lower Secondary Programme* merupakan program pendidikan untuk anak usia 11-14 tahun. *Cambridge secondary 2* atau *Cambridge IGCSE* merupakan program untuk peserta didik yang berusia 14-16 tahun. *Cambridge Advance* merupakan program untuk anak usia 16-18 tahun.<sup>14</sup>

### **G. Kurikulum Nasional**

Kurikulum Nasional yang diberlakukan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan menyempurnakan pola pikir sebagai berikut: Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya). Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet). Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik). Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim). Penguatan pembelajaran berbasis multimedia. Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik. Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*). Penguatan pola pembelajaran Kritis.<sup>15</sup>

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang didapat pada penelitian ini berupa kata-kata dari hasil wawancara dan berupa Tindakan dari hasil observasi. Adapun sumbernya data adalah kata-kata hasil wawancara, data berkenaan tindakan-tindakan diperoleh dari hasil observasi, dan sumber data lainnya dari dokumen dari hasil dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data berupa kata-kata dan sumber data tindakan. Sumber data berupa kata-kata merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung kepada informan, seperti mewawancarai kepala sekolah. Sedangkan, sumber data berupa tindakan merupakan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Dalam menganalisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

### **Hasil Penelitian**

Pada awal pembelajaran guru mengulang materi sebelumnya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi sudah bisa membantu peserta didik, sehingga materi yang akan disampaikan semua peserta didik bisa bersama sama tanpa ada yang ketinggalan atau kurang paham. Kemudian pembelajaran yang diterapkan di

<sup>14</sup> Hilmia Wardani, Fajar Dwi Nugroho, "Integrasi Kurikulum Nasional Dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris".

<sup>15</sup> Solichati dan Musfiqon, "Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional dan Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di Mi Muslimat NU Pucang Sidoarjo."

kelas menggunakan berbagai media pembelajaran dan beberapa game, agar pembelajaran yang dilaksanakan bisa meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Pada proses pembelajaran di dalam kelas Bahasa yang digunakan mix antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan materi yang disampaikan oleh guru juga sama dengan materi yang terdapat pada kurikulum nasional, akan tetapi ada beberapa tambahan materi yang digunakan dari kurikulum Cambridge. Dalam penyampaian materi di dalam kelas membutuhkan dua guru, guru pertama menjelaskan materi di depan dan guru yang kedua di belakang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan tentang memahami materi yang disampaikan dan saling bergantian antara guru pertama dan guru kedua. Sehingga dengan adanya dua guru bisa saling membantu untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pembelajaran bisa lebih efektif.

Pada perencanaan kurikulum setiap Lembaga Pendidikan pasti membuat perangkat pembelajaran yang sudah terstruktur dan terperinci. Karena perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat pendukung yang digunakan guru untuk memaksimalkan aktivitas dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, perangkat tersebut meliputi Prota, Promes, Kalender Pendidikan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Sistem penilaian. Pembuatan perangkat pembelajaran yang terstruktur akan menjadikan semua pembelajaran guru lebih efektif, efisien, dan sukses. Selain itu, manfaat atau fungsi perangkat pembelajaran itu sendiri adalah untuk membimbing guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pengorganisasian kurikulum yang ada di sekolah meliputi pengorganisasian mata pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian beban mengajar serta sistem pembelajaran. Struktur kurikulum yang digunakan menggunakan integrasi kurikulum antara kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge*. Sehingga perlu melakukan struktur kurikulum baik dari penyusunan visi, misi dan tujuan Pendidikan, mempunyai tenaga pendidik yang *fresh graduation*, mata pelajaran yang bisa diintegrasikan, media pembelajaran yang digunakan harus inovatif. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan bisa menambah kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP IIS PSM Magetan menerapkan integrasi kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional *Cambridge* serta juga menggunakan kurikulum Islamic. Akan tetapi pelaksanaannya menggunakan kurikulum Nasional yang disisipi dengan kurikulum internasional *Cambridge* maupun kurikulum Islamic. Sehingga dalam pelaksanaan masih sama dengan pedoman pembelajaran di kurikulum Nasional, baik Kompetensi inti, kompetensi dasar, perangkat pembelajaran dan materi pembelajarannya. Perangkat pembelajaran yang digunakan di SMP IIS PSM Magetan masih menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2012, akan tetapi yang membedakan dengan sekolah lain di SMP IIS PSM Magetan sudah mengintegrasikan kurikulum 2013 dengan kurikulum *Cambridge*, sehingga sekolah membuat pedoman sendiri untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Yang membedakan hanya perangkat pembelajaran kurikulum *Cambridge* menggunakan silabus *SOW* dengan menggunakan format khusus, selanjutnya di kembangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang diterapkan di SMP IIS PSM Magetan menggunakan pedoman dari kurikulum 2013 baik segi penilaian untuk siswa dan guru serta komponen maupun indikator pencapaian pembelajaran juga mengacu pada kurikulum 2013. Yang membedakan di SMP IIS PSM Magetan yaitu dalam segi rapot atau sertifikatnya untuk raport yang digunakan menggunakan raport kurikulum 2013 dan sertifikat

kurikulum *Cambridge*, jadi di SMP IIS PSM Magetan mempunyai 1 raport dan 1 sertifikat. Yang perlu dinilai dalam pembelajaran juga mengacu pada pedoman kurikulum 2013 baik dari pelaksanaan ulangan dan pedoman yang perlu dinilai seperti pencapaian nilai spiritual, nilai sosial, nilai kognitif dan nilai psikomotor. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru juga mengisi jurnal kegiatan untuk siswa sehingga guru bisa mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam sehari-hari. Dan penerapan penilaian untuk siswa seperti melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Implikasi bagi guru, Dalam integrasi kurikulum sangat membutuhkan peran guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak, serta memilih kompetensi yang tepat dari berbagai mata pelajaran dan diatur menjadi pembelajaran bermakna, menarik dan menyenangkan, karena pembelajaran ini juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar kita. Implikasi yang selanjutnya dari perubahan sikap siswa baik dari segi nilai spiritual, nilai sosial, nilai kognitif serta nilai psikomotor, karena dengan integrasi kurikulum dengan memadukan dari kurikulum nasional dengan kurikulum *Cambridge* serta memadukan lagi dengan kurikulum islami karena sekolah masih berbasis dengan keagamaan, maka dari itu kegiatan yang ada di sekolah tersebut banyak yang bernilai spiritual. Pelaksanaan kegiatan yang berbasis Bahasa Inggris menjadikan siswa mahir dalam penggunaan Bahasa Inggris, serta siswa mampu bersaing dan bisa melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

### **Pembahasan**

Dalam penerapan kurikulum di suatu Lembaga Pendidikan tidak lepas dengan perencanaan kurikulum karena dengan membuat rencana atau strategi dalam penyusunan kurikulum yang baik akan mempermudah kegiatan pembelajaran di sekolah dan sebagai acuan untuk mencapai visi, misi dan tujuan Pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan melalui proses integrasi kurikulum ditentukan oleh *stakeholder* yang ada di suatu Lembaga Pendidikan. Implementasi dari peningkatan mutu pendidikan mengacu kepada integrasi kurikulum. Rencana pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar isi. Rencana pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media dan sumber pembelajaran, perangkat evaluasi. Oleh karena itu, perencanaan integrasi kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan menjadi tujuan utama atau menjadi inti dari proses pendidikan di lembaga pendidikan. Untuk itu sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berhasil bagi siswa. Berkaitan dengan itu, lembaga pendidikan akan melakukan sejumlah penyempurnaan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik penilaian yang sesuai dengan desain tujuan pembelajaran sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan integrasi kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional *Cambridge* serta juga menggunakan kurikulum *Islamic*. Akan tetapi pelaksanaannya menggunakan kurikulum Nasional yang disisipi dengan kurikulum internasional *Cambridge* maupun kurikulum *Islamic*. Sehingga dalam pelaksanaan masih sama dengan pedoman pembelajaran di kurikulum Nasional, baik Kompetensi inti, kompetensi dasar, perangkat pembelajaran dan materi pembelajarannya. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil



pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pengorganisasian kurikulum yang ada di sekolah meliputi pengorganisasian mata pelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian beban mengajar serta sistem pembelajaran. Struktur kurikulum yang digunakan menggunakan integrasi kurikulum antara kurikulum 2013 dengan kurikulum Cambridge. Sehingga perlu melakukan pengorganisasian kurikulum baik dari penyusunan visi, misi dan tujuan Pendidikan, mempunyai tenaga pendidik yang *fresh graduation*, mata pelajaran yang bisa diintegrasikan, media pembelajaran yang digunakan harus inovatif. Dari penerapan implementasi integrasi kurikulum bisa menjadikan sekolah yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dengan penerapan integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum Cambridge pasti ada hal positif dan negatifnya. Implikasi dari pelaksanaan integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge yaitu menjadikan budaya sekolah yang mengembangkan kemampuan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kerja. Implikasi dari penerapan integrasi kurikulum mengakibatkan banyak hal termasuk Bahasa Inggris dijadikan Bahasa kerja sehari-hari, dan untuk menunjang kemampuan berbahasa Inggris baik pendidik dan peserta didik melalui berbagai program yang dilaksanakan sekolah. Dengan program sekolah yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa kerja sekolah membuat program-program yang menggunakan Bahasa Inggris untuk menunjang pengembangan kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan di sekolah seperti *English card*, *English camp*, kompetisi berbahasa Inggris, literasi menggunakan sumber belajar yang berbahasa Inggris dan kerja sama dengan Lembaga Pendidikan yang menerapkan kurikulum Cambridge.

Implikasi dari perubahan sikap siswa baik dari segi nilai spiritual, nilai sosial, nilai kognitif serta nilai psikomotor, karena dengan integrasi kurikulum dengan memadukan dari kurikulum nasional dengan kurikulum Cambridge serta memadukan lagi dengan kurikulum Islami karena sekolah masih berbasis dengan keagamaan, maka dari itu kegiatan yang ada di sekolah tersebut banyak yang bernilai spiritual. Tujuan pembelajaran mata pelajaran campuran adalah untuk dengan mudah fokus pada mata pelajaran atau topik tertentu, Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai sarana utama pembangunan negara dan kepribadian. Di antara sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan unsur yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi terwujudnya proses pengembangan kualitas potensi peserta didik. Kurikulum mencakup semua pengalaman yang diberikan sekolah kepada semua siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pengalaman siswa di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan Pendidikan.

### **Kesimpulan**

Integrasi kurikulum *International Cambridge* dengan Kurikulum Nasional, dalam pelaksanaan integrasi kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum nasional diperlukan sebuah manajemen kurikulum yang khusus dan dirancang secara terstruktur. Pada awal pembelajaran guru mengulang materi sebelumnya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi sudah bisa membantu peserta didik, sehingga materi yang akan disampaikan semua peserta didik bisa bersama-sama tanpa ada yang ketinggalan atau kurang paham. Pada proses pembelajaran di dalam kelas Bahasa yang digunakan mix antara Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris dan materi yang disampaikan oleh guru juga sama dengan materi yang terdapat pada kurikulum nasional, akan tetapi ada beberapa tambahan materi yang digunakan dari kurikulum Cambridge.

Pada perencanaan kurikulum setiap Lembaga Pendidikan pasti membuat perangkat pembelajaran yang sudah terstruktur dan terperinci. Karena perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat pendukung yang digunakan guru untuk memaksimalkan aktivitas dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, perangkat tersebut meliputi Prota, Promes, Kalender Pendidikan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Sistem penilaian. Pengorganisasian kurikulum yang ada di sekolah meliputi pengorganisasian mata pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian beban mengajar serta sistem pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan bisa menambah kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP IIS PSM Magetan menerapkan integrasi kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional *Cambridge* serta juga menggunakan kurikulum Islamic. Akan tetapi pelaksanaannya menggunakan kurikulum Nasional yang disisipi dengan kurikulum internasional *Cambridge* maupun kurikulum Islamic. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru juga mengisi jurnal kegiatan untuk siswa sehingga guru bisa mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam sehari-hari. Dan penerapan penilaian untuk siswa seperti melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Implikasi bagi guru, Dalam integrasi kurikulum sangat membutuhkan peran guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi anak, serta memilih kompetensi yang tepat dari berbagai mata pelajaran dan diatur menjadi pembelajaran bermakna, menarik dan menyenangkan, karena pembelajaran ini juga perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar kita. Implikasi yang selanjutnya dari perubahan sikap siswa baik dari segi nilai spiritual, nilai sosial, nilai kognitif serta nilai psikomotor. Dengan penerapan program Pendidikan di sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Cambridge dan Islamic menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

### **Daftar Pustaka**

- Arik Nur Maudina, "Implementasi Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge di SMP Al-Syukro Ciputat," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020), 18.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 146-147.
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik dan Penilaian*. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama. 2011), 57-61.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, cet. 7), 20.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-2
- Hilmia Wardani, Fajar Dwi Nugroho, "Integrasi Kurikulum Nasional Dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris".
- Khoirul Anam Ahmad Hasyimi, Sejarah berdirinya SMP IIS PSM Magetan, Wawan Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 1

- Mudhofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers: Jakarta. 4
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras 2012), hlm. 69-70
- Solichati dan Musfiqon, “Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional dan Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan di Mi Muslimat NU Pucang Sidoarjo.”
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). 7